

Manajemen Strategi Badan Pengurus dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pelayanan Anak dan Remaja

**Yusuf Elpontus Tanaem¹, Marlen Anggela Daik², Desty A. Bekuliu³,
Yanti A. Sole⁴, Marse Kale Uke⁵**

^{1,2,3,4}Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Kupang

⁵Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Kupang

e-mail: yusuftanaem86@gmail.com No. HP. 081239010387

Abstract: The purpose of this study was to analyze the strategic management carried out by the governing body in improving the competence of CAS teachers at Evangelical Christian Church in Timor (ECCT) Klasis East Kupang City. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The subjects in this study were the chairs of the CAS as many as 10 people. Data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis technique used is Analysis Interactive which is divided into 4 parts, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the management of increasing the competence of CAS teachers in Klasis East Kupang City had been running according to the stages of implementing strategic management consist of observation, planning, implementation, evaluation and follow-up. This activity is carried out according to the conditions in each congregation. The efforts to increase the competence of CAS teachers in Klasis East Kupang City were carried out in the form of Bible Study (BS), training, CAS teacher exchange and comparative studies.

Keywords : Strategic Management, Governing Body, Teachers' Competence, Child and Adolescent Services

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen strategi yang dilakukan badan pengurus dalam meningkatkan kompetensi guru Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Klasis Kota Kupang Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini yaitu ketua PAR sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Analysis Interactive* yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan kompetensi guru PAR di Klasis Kota Kupang Timur sudah berjalan sesuai tahap-tahap pelaksanaan manajemen strategi, yaitu pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kondisi di masing-masing jemaat. Upaya peningkatan kompetensi guru PAR di Klasis Kota Kupang Timur dilaksanakan dalam bentuk Pendalaman Alkitab (PA), pelatihan, pertukaran guru PAR dan studi banding.

Kata kunci: Manajemen strategi; Badan Pengurus; Kompetensi Guru; Pelayanan Anak dan Remaja.

perkembangan teknologi dan informasi pada era globalisasi memberi dampak bagi kehidupan manusia (Saefatu and Tanaem, 2021). Perkembangan ini menuntut peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di berbagai bidang kehidupan. Mutu SDM yang rendah menjadi faktor penghambat pada era globalisasi ini sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan SDM baik dari aspek intelektual, spiritual, kreativitas, moral maupun tanggung jawab. (Kusen et al., 2019).

Bidang pendidikan menjadi aspek utama dalam upaya pengembangan SDM karena menekankan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia. Purnama, dkk. (2021) menyatakan bahwa peningkatan kualitas generasi penerus bangsa dapat ditempuh salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan, karena pendidikan tidak akan ada artinya jika tidak dapat mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Kualitas pendidikan akan melahirkan modal intelektual dan modal teknologi yang sangat diperlukan dalam membangun masyarakat. (Nirwana et al., 2015). Hal ini sejalan dengan Purnama, dkk. (2021) bahwa pendidikan yang berkualitas akan membentuk generasi yang unggul dalam segala aspek baik aspek akademik, sikap, keterampilan, maupun emosional.

Untuk meningkatkan kualitas SDM maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan terlebih dahulu. Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas guru harus ditingkatkan sehingga meningkatkan kompetensi guru. (Tyagita and Iriani, 2018).

Guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. (Susilowati et al., 2013). Keahlian khusus yang dimiliki seorang guru merupakan kompetensi guru tersebut. Seorang guru harus memiliki kompetensi karena dia berkewajiban mencerdaskan anak bangsa secara fisik maupun emosional. (Juniantari, 2017).

Gereja sebagai bagian dari bangsa Indonesia melaksanakan amanat Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu gereja juga melaksanakan pendidikan anak berupa sekolah minggu, yaitu pendidikan non formal yang diselenggarakan gereja pada hari minggu. (Tfaentem et al., 2015). Sekolah minggu diselenggarakan oleh Badan Pengurus Pelayanan Anak dan Remaja (BP PAR) dan diajar oleh guru sekolah minggu atau guru PAR.

Sekolah minggu membutuhkan guru yang berkompoten sehingga guru sekolah minggu dituntut memiliki pengetahuan teologi, memiliki kompetensi di bidang pengajaran, mampu menjadi teladan dan memiliki relasi yang harmonis dengan anak-anak. (Tefbana et al., 2020). Jika disandingkan dengan kompetensi guru menurut UU No. 14 tahun 2005 maka pengetahuan teologi itu berhubungan dengan kompetensi paedagogik, memiliki kompetensi dibidang pengajaran berkaitan dengan kompetensi profesional, mampu menjadi teladan berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan memiliki relasi yang harmonis dengan anak-anak berkaitan dengan kompetensi sosial.

Kompetensi guru itu didapat dari pendidikan yang diperoleh, baik itu pendidikan formal maupun non formal (diklat, seminar). Pendidikan yang diperoleh membentuk kompetensi yang ada dalam diri guru tersebut. Pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui strategi jangka panjang dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Kementerian Pendidikan RI, 2007a) yang mewajibkan semua guru memiliki kualifikasi akademik minimal D-IV atau S1. Selanjutnya diterbitkan juga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan. (Kementerian Pendidikan RI, 2007b).

Upaya ini yang dilakukan pemerintah ini disebut manajemen strategi, yaitu serangkaian usaha, keputusan dan tindakan mendasar yang digariskan pimpinan dan diimplementasi oleh seluruh jajaran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. (Mappasiara, 2018). Menteri Pendidikan Nasional mengambil keputusan dan tindakan jangka panjang dengan menetapkan standar kualifikasi akademik bagi guru yaitu Strata 1 (S1). Selain itu juga pemerintah berupaya dengan melakukan sertifikasi bagi guru. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yusuf Tanaem dan Imelda Djira tentang manajemen badan pengurus dalam meningkatkan kompetensi guru PAR di GMIT Benyamin Oebufu. Penelitian ini hanya menganalisis strategi yang sudah dijalankan, kendala yang dihadapi dan keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan ada 5 strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru PAR yaitu pembahasan materi ajar, pendalaman Alkitab, ikut serta dalam pelatihan, seminar dan studi banding. Penelitian tersebut hanya difokuskan pada pelaksanaan strategi tersebut.

Klasis Kota Kupang Timur sebagai bagian dari Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) melaksanakan ibadah Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) setiap hari Minggu di masing-masing jemaat. Ibadah PAR

dipimpin oleh guru PAR yang berada jemaat tersebut. Penerimaan guru PAR di masing-masing jemaat tidak didasarkan pada kualifikasi akademik dari calon guru PAR tersebut. Seseorang diterima menjadi guru PAR karena panggilan untuk melayani Tuhan lewat anak-anak. Kualifikasi akademik biasanya bukan faktor utama dalam penerimaan guru PAR. Hal ini berakibat pada kualifikasi akademik yang beragam. Pada Tabel 1 diuraikan kualifikasi guru PAR 3 jemaat yang ada di Klasis Kota Kupang Timur (dalam satuan orang).

Tabel 1. Kualifikasi Akademik Guru PAR 3 Jemaat Klasis Kota Kupang Timur

TERITORI	JEMAAT	KUALIFIKASI AKADEMIK				JUMLAH
		SMA	D3	S1	S2	
I	Betlehem Oesapa Barat	19	1	25	2	47
II	Kanaan Naimata	12	1	2	1	16
III	Benyamin Oebufu	29	1	13	2	45
JUMLAH		60	3	40	5	108

Sumber: BP PAR masing-masing Jemaat, 2021

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa guru PAR 3 Jemaat di Klasis Kota Kupang Timur terdiri dari pendidikan SMA sebanyak 60 orang (55,6%), D3 sebanyak 3 orang (2,7%), S1 sebanyak 40 orang (37,1%) dan S2 sebanyak 5 orang (4,6%). Data tersebut menunjukkan bahwa kualifikasi akademik didominasi oleh tingkat SMA sebanyak 60 orang (55,6%). Belum ada ketentuan yang jelas tentang kualifikasi akademik guru PAR. Walaupun demikian, badan pengurus PAR harus berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAR di masing-masing jemaat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji strategi badan pengurus PAR berdasarkan 5 indikator, yaitu pengamatan, perumusan, implementasi, evaluasi dan pengendalian (DJ et al., 2020). Analisis manajemen strategi dengan indikator yang ada mencakup semua tahapan dalam manajemen strategi. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi yang dilakukan badan pengurus dalam meningkatkan kompetensi guru Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Klasis Kota Kupang Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis secara faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan yang diselidiki. (Arifianto, 2017). Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis manajemen strategi badan pengurus dalam meningkatkan kompetensi guru PAR di GMIT Klasis Kota Kupang Timur.

Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang Ketua Klasis Kota Kupang Timur dan 9 orang Ketua PAR di Klasis Kota Kupang Timur yang juga merupakan guru PAR. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang membagi analisis data menjadi 4 bagian (Ilyas, 2016) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi data.

HASIL

Peneliti melakukan wawancara terhadap ketua-ketua PAR tentang manajemen strategi badan pengurus dalam meningkatkan kompetensi guru PAR di GMIT Klasis Kota Kupang Timur. Wawancara dilaksanakan mengacu pada 5 indikator manajemen strategi, yaitu pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

Pengamatan

Belum adanya standard dalam penerimaan guru PAR mengakibatkan badan pengurus menerima calon guru PAR dari berbagai latar belakang pendidikan. Guru PAR direkrut dari anggota jemaat yang

berkeinginan menjadi guru PAR, punya kerinduan untuk mengajar anak-anak, akan diterima dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan PAR. Standarnya yang penting sudah ditahbis menjadi anggota sidi (baptis dewasa). Hal ini berakibat pada kompetensi guru PAR menjadi beragam. Rata-rata yang menjadi guru PAR masih berstatus siswa SMA, mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi (S1 dan S2) bahkan ada yang sudah bekerja.

Perekrutan guru PAR pada umumnya melalui 2 prosedur. Prosedur pertama dipilih oleh jemaat pada saat pemilihan majelis jemaat. Pengajar dipilih bersamaan dengan pemilihan penatua dan diaken. Selanjutnya diperhadapkan ke jemaat dan dithbiskan menjadi pengajar. Banyak yang biasa ditahbiskan namun dalam pelaksanaannya tidak semua yang ditahbiskan terlibat aktif menjadi guru PAR. Prosedur kedua, Kerelaan hati dari setiap orang untuk menjadi guru PAR. Standar yang dipakai biasanya punya kerinduan untuk mengajar anak-anak, akan diterima untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan PAR. Dari yang memberi diri untuk melayani anak ini biasanya banyak yang bertahan dan terus dalam Pelayanan Anak dan Remaja.

Setiap guru punya gaya sendiri dalam mengajar. Semua guru mampu mengajar, tetapi belum tentu bisa diserap dengan baik oleh anak-anak. Masing-masing guru PAR mendapatkan pengalaman dalam mengajar secara otodidak. Pemahaman tentang Alkitab diperoleh melalui Pendalaman Alkitab (PA) yang dilaksanakan setiap minggu. Ada guru PAR yang mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan tentang Alkitab dan juga melatih kreativitas dalam mengajar.

Perencanaan

BP PAR memiliki rencana dalam peningkatan kompetensi guru PAR yang terencana dan tertera dalam program kerja/pelayanan. Dalam menyusun rencana ini BP PAR melibatkan semua guru PAR yang ada di gereja. Guru PAR sangat antusias untuk menyusun rencana pengembangan kompetensi. Menurut guru PAR, mereka perlu dibekali dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Selama ini mereka kebanyakan belajar dari pengalaman mereka ketika menjadi anak PAR, selanjutnya mengembangkan pengalaman itu untuk mengajar anak-anak.

Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan, Badan Pengurus membagi tugas pada tim kerja agar semua pengajar belajar untuk memimpin dan mengelola. Di bawah BP ada Koordinator-koordinator kegiatan seperti Koordinator Sekolah Minggu, Koordinator Remaja, Koordinator Bahan Ajar, serta Koordinator PA dan Pergumulan. Ada juga yang dalam melaksanakan kegiatan, BP membentuk panitia kerja untuk menangani kegiatan yang dilaksanakan. Masing-masing koordinator bertanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing sehingga tidak ada tumpang tindih dalam bekerja. Badan Pengurus selalu berkoordinasi dengan Unit Pembantu Pelayanan (UPP), Majelis Jemaat Harian dan Pendeta (Ketua Majelis Jemaat).

Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan kompetensi guru PAR terdiri dari 4 hal, yaitu:

Pendalaman Alkitab (PA)

PA biasa dilaksanakan setiap minggu (waktu disepakati di masing-masing jemaat). Dalam PA, guru PAR membahas segala hal tentang pengajaran, metode yang digunakan, alat peraga yang dipakai dan sebagainya. Badan Pengurus mewajibkan guru PAR mengikuti PA. Jika tidak mengikuti PA maka tidak boleh mengajar. Ada salah satu gereja yang mengharuskan guru PAR membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang biasa disusun oleh guru-guru di sekolah. Di dalam RPP guru PAR merumuskan Tujuan Pembelajaran Umum, Tujuan Pembelajaran Khusus, metode mengajar, media yang digunakan, firman Tuhan yang akan disampaikan, lagu-lagu yang dinyanyikan dan lain-lain. PA Biasanya dipimpin oleh salah 1 guru PAR, namun ada jemaat yang PA langsung dipimpin oleh pendeta.

Pelatihan bagi guru PAR

Hal ini dilaksanakan dengan mengundang pemateri dari luar jemaat yang dianggap paham dan memiliki kompetensi di bidang pengajaran PAR. Selain itu juga pengajar PAR diikutkan pelatihan di jemaat lain atau organisasi yang menyelenggarakan pelatihan. Sejak masa pandemi, kegiatan pelatihan tidak dapat dilaksanakan. Pelatihan bisa menjadi strategi yang dilaksanakan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi guru PAR di Klasis Kota Kupang Timur.

Pertukaran guru PAR. Pertukaran guru PAR dilaksanakan di tingkat Teritori dan Klasis dengan jadwal yang disepakati bersama. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan dari guru PAR dalam mengajar. Selain itu, guru PAR juga bisa membangun relasi dengan guru PAR lain dan bertukar pengalaman dalam mengajar.

Studi banding

Studi banding dilaksanakan dengan mengunjungi gereja lain yang dianggap kualitas pengajarannya sudah jauh lebih baik sehingga guru PAR dapat melihat hal-hal baru untuk di terapkan di gerejanya. Namun karena masalah pandemi maka kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang telah termuat di program kerja/ program pelayanan PAR, biasanya didukung oleh gereja dengan mengalokasikan dana untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Bahkan, ada kegiatan yang tidak termuat di program kerja, namun BP dengan berbagai cara berupaya untuk gur PAR bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, biasanya BP melaksanakan evaluasi kegiatan. Evaluasi biasanya dilaksanakan pada saat PA mingguan. Secara periodik, evaluasi dilaksanakan setiap 1 bulan, 3 bulan dan 6 bulan. Di dalam evaluasi ini, BP membahas tentang ketercapaian kegiatan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Sejauh ini semua kegiatan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan jika ada hal-hal yang dipandang perlu untuk dibahas, bisa langsung disampaikan melalui *Whatsapp Group* dan akan dibahas pada saat evaluasi kegiatan.

Tindak lanjut

Hasil evaluasi menjadi masukan bagi BP dalam melaksanakan kegiatan ke depan. Jika kegiatannya efektif akan dilanjutkan. Jika tidak efektif maka akan diganti dengan program yang lain. Kegiatan-kegiatan yang tertunda akan tetap dilaksanakan pada tahun berikutnya.

PEMBAHASAN

Ibadah merupakan suatu pertemuan antara Allah dengan jemaat dan jemaat dengan jemaat. (Tanaem, 2012). Pertemuan antara Allah dengan jemaat ini tidak dibatasi pada orang tertentu, tetapi siapa saja yang berkerinduan boleh datang pada-Nya. Anak-anak sebagai bagian dari jemaatpun punya kesempatan yang sama dalam beribadah. Kristus sebagai Kepala Gereja memberi kesempatan kepada anak-anak untuk datang kepada-Nya (Bandingkan Mark. 10 : 14).

Pada umumnya, kebaktian anak-anak dipisahkan dari kebaktian utama minggu, yang disebut dengan ibadah Pelayanan Anak dan Remaja (PAR). Ibadah PAR biasanya dilaksanakan tersendiri dan diatur oleh guru PAR. Hal berbeda dilakukan oleh salah 1 gereja di Klasis Kota Kupang Timur yang tidak memisahkan antara kebaktian utama dan kebaktian anak-anak. Ibadah PAR Kaisarea BTN Kolhua terintegrasi dengan kebaktian utama minggu. Anak-anak mengikuti liturgi di gereja bersama dengan jemaat dewasa lainnya, sampai sebelum pemberitaan firman, pendeta akan memberkati anak-anak dan kemudian anak keluar menuju kelas masing-masing dan mendengarkan firman atau cerita dari guru PAR.

Guru PAR memiliki peran yang penting di jemaat karena memegang pengajaran di jemaat. Dalam Keputusan Persidangan Majelis Sinode GMIT Nomor 13 tahun 2018 tentang Peraturan Pemilihan Penatua, Diaken dan Pengajar Pasal 8 Nomor 5, seorang pengajar (guru PAR) memiliki kualifikasi pendidikan Agama Kristen atau memiliki kemampuan mengelola pengajaran dalam jemaat. Oleh karena itu kompetensi seorang guru PAR perlu diperhatikan.

Belum adanya standard dalam penerimaan guru PAR mengakibatkan badan pengurus menerima calon guru PAR dari berbagai latar belakang pendidikan. Guru PAR direkrut dari anggota jemaat yang berkeinginan menjadi guru PAR, punya kerinduan untuk mengajar anak-anak, akan diterima dengan terlibat dalam kegiatan-kegiatan PAR. Standarnya yang penting sudah ditahbis menjadi anggota sidi (baptis dewasa).

Belum adanya standard dalam perekrutan guru PAR bukan berarti datang suka-suka, mengajar suka-suka dan pergi suka-suka (UPP PAR Kaisarea BTN Kolhua, 20 November 2021). Guru PAR sebaiknya dipilih oleh jemaat pada saat pemilihan penatua, diaken (pelayan gereja), dan pengajar sehingga diperhadapkan dan ditahbiskan menjadi pengajar. Sama seperti pendeta, guru PAR juga merupakan panggilan, sehingga orang-orang yang dipanggil dan dipilih Allah yang bisa bertahan dalam pengajaran PAR (Matius 22 : 14).

Guru PAR memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Ada yang masih berstatus pelajar (SMA), mahasiswa, lulusan perguruan tinggi (S1 dan S2) bahkan ada yang sudah bekerja. Sementara itu, jika mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, mewajibkan semua guru memiliki kualifikasi akademik minimal D-IV atau S1. Untuk memenuhi ketentuan ini, Badan pengurus harus berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAR di masing-masing jemaat.

Badan Pengurus bersama guru PAR menyusun rencana pengembangan kompetensi pada awal tahun pelayanan kemudian dituangkan ke dalam Program Kerja atau Program Pelayanan PAR di masing-masing jemaat. Bentuk kegiatan pengembangan kompetensi guru PAR yaitu Pendalaman Alkitab (PA), Pelatihan, Pertukaran guru PAR dan studi banding.

Pendalaman Alkitab (PA)

PA dilaksanakan setiap minggu dan semua guru PAR wajib mengikuti PA. Jika tidak mengikuti PA maka guru PAR tersebut tidak boleh mengajar. Pengetahuan Alkitabiah tentang Allah dan cara-caraNya membawa tanggungjawab untuk membagikan pengetahuan itu kepada orang lain. Kristus membagikan pengetahuanNya dengan cara mengajar. Kristus mengajar orang-orang, kemudian mengutus mereka mengajar orang lain. (Johns, 1983).

PAR GMT Genezareth Danauina tidak sekedar membahas bahan Alkitab dalam kegiatan PA, mereka juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk mengajar. RPP ini berisi Tujuan Pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, ayat referensi, lagu yang dinyanyikan dan lain-lain. Dengan demikian, pengajaran PAR akan teratur dan terarah.

Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan teknis. (Hasan, 2018). Pelatihan guru PAR di Klasis Kota Kupang Timur dilaksanakan di jemaat masing-masing dengan mengundang pembicara dari luar. Selain itu, BP PAR juga mengikutkan guru PAR dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh jemaat atau organisasi lain. Pelatihan bisa menjadi strategi yang dilaksanakan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi guru PAR di Klasis Kota Kupang Timur.

Pertukaran Guru PAR

Pertukaran guru adalah program untuk mendapatkan pemahaman budaya dan pengetahuan tentang praktek pendidikan sehingga secara langsung memunculkan ide yang mempengaruhi pengajaran guru dan kehidupan siswa (Sunah and Sukoco, 2014). Pertukaran guru PAR di Klasis Kota Kupang Timur dilaksanakan sesuai jadwal dari teritori dan klasis. Proses pertukaran guru PAR dilaksanakan dengan tiap jemaat akan mendapat 1 kali mengunjungi jemaat lain dan 1 kali dikunjungi oleh jemaat lain. Jemaat yang mengunjungi yang akan memimpin atau mengajar sehingga guru PAR di jemaat tersebut mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pengajaran.

Studi Banding

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di tempat lain dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan di tempat sendiri untuk meningkatkan mutu, perbaikan sistem, penentuan kebijakan dan lain-lain (Husien, 2019). Studi banding yang direncanakan BP PAR masing-masing jemaat di Klasis Kota Kupang Timur termuat dalam program kerja atau pelayanan namun masih terkendala untuk dilaksanakan karena masalah pandemi. Namun, sebelum masa pandemi, beberapa jemaat melaksanakan studi banding di kota Malang.

Selanjutnya, evaluasi pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi guru PAR ini dievaluasi setelah melaksanakan suatu kegiatan, setiap minggu dalam kegiatan PA, setiap bulan, dan triwulan. Tujuan dilaksanakannya evaluasi yaitu untuk mengetahui pencapaian tujuan untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan (Munthe, 2015). Hasil evaluasi menjadi masukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Jika kegiatan yang dilaksanakan dinilai tidak efektif maka akan diganti dengan kegiatan yang lain. Ada kegiatan-kegiatan yang tertunda karena alasan tertentu akan dilaksanakan pada tahun pelayanan berikutnya.

Dalam kaitan dengan 4 kompetensi guru PAR yaitu pengetahuan teologi, kompetensi di bidang pengajaran, menjadi teladan dan memiliki relasi yang baik dengan anak-anak (Tefbana et al., 2020), kegiatan Pendalaman Alkitab (PA) dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan teologi maupun kemampuan di bidang pengajaran. Jika dikaitkan dengan kompetensi guru secara umum, pelaksanaan PA dan pelatihan akan meningkatkan kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional. Dengan mengikuti PA dan pelatihan, pengetahuan seorang guru PAR akan Alkitab akan semakin baik serta kemampuan mengajarnya akan semakin baik. Guru PAR tersebut akan semakin profesional dalam melaksanakan tugas pengajarannya. Kegiatan pertukaran guru PAR dan studi banding dilaksanakan untuk menjalin hubungan yang baik sesama guru PAR maupun anak-anak serta bisa menjadi teladan bagi orang lain. Hal ini berhubungan dengan kompetensi guru PAR yaitu memiliki kompetensi di bidang pengajaran dan memiliki relasi yang baik dengan anak-anak. Jika dikaitkan dengan kompetensi guru secara umum, pertukaran guru PAR ini akan meningkatkan kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Pelaksanaan manajemen strategi yang baik akan meningkatkan kompetensi guru PAR. Seorang guru PAR tidak bisa hanya belajar secara autodidak (mandiri) namun membutuhkan orang lain untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan untuk meningkatkan kompetensinya. Badan pengurus menjadi fasilitator dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAR ini. Kegiatan PA yang dilaksanakan secara rutin seharusnya wajib diikuti oleh semua guru PAR. Badan pengurus juga perlu memfasilitasi guru PAR untuk mengikuti pelatihan dan studi banding. Kemampuan seorang guru PAR perlu dilatih dan diasah terus menerus sehingga menjadi guru PAR yang profesional. Walaupun dalam masa pandemi, guru PAR bisa mengikuti webinar (seminar online) yang diselenggarakan berbagai pihak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Manajemen peningkatan kompetensi guru PAR di Klasis Kota Kupang Timur sudah berjalan sesuai tahap-tahap pelaksanaan manajemen strategi, yaitu pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kondisi di masing-masing jemaat. Badan pengurus selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAR yang termuat dalam program kerja/program pelayanan masing-masing jemaat. Namun, ada beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu pandemi covid-19 dan keterbatasan dana. Upaya peningkatan kompetensi guru PAR di Klasis Kota Kupang Timur dilaksanakan dalam bentuk Pendalaman Alkitab (PA), pelatihan, pertukaran guru PAR dan studi banding. Selain PA yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu, pelatihan bisa menjadi strategi yang dilaksanakan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi guru PAR di Klasis Kota Kupang Timur. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan tersebut dievaluasi sebagai masukan untuk perbaikan pada program kerja selanjutnya.

Kegiatan Pendalaman Alkitab (PA) dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan teologi maupun kemampuan di bidang pengajaran. Kegiatan pertukaran guru PAR dan studi banding dilaksanakan untuk menjalin hubungan yang baik sesama guru PAR maupun anak-anak serta bisa menjadi teladan bagi orang lain. Pelaksanaan manajemen strategi yang baik akan meningkatkan kompetensi guru PAR. Seorang guru PAR tidak bisa hanya belajar secara autodidak (mandiri) namun membutuhkan orang lain untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman maupun keterampilan untuk meningkatkan kompetensinya. Badan pengurus menjadi fasilitator dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAR ini.

Saran

Guru PAR perlu berusaha meningkatkan kompetensi secara mandiri maupun dengan mengikuti program yang sudah ditetapkan oleh badan pengurus. Badan Pengurus perlu melaksanakan pelatihan sebagai upaya pengembangan kompetensi bagi guru PAR dan memperhatikan pelaksanaan Pendalaman Alkitab (PA) sehingga terlaksana dengan baik. Bagi gereja perlu mengupayakan pembuatan kurikulum pengajaran PAR sehingga guru PAR memiliki acuan dalam mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifianto, E.Y., 2017. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Pendekatan Pola Komunikasi Efektif dalam Mewujudkan Konsep Malang Smart City. *J. Komun. Glob.* 6, 175–184.
- DJ, M.Y., Syamsudduha, St., Rapi, Muh., 2020. Pengaruh Penerapan Manajemen Strategis Dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sma Negeri 19 Makassar. *Idaarah J. Manaj. Pendidik.* 4, 77. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13494>
- Hasan, N.A., 2018. Pendidikan dan Pelatihan sebagai upaya peningkatan kinerja Pustakawan. *LIBRIA* 10, 95–115.
- Husien, Z., 2019. Dampak Studi Banding Anggota DPRD terhadap kualitas peraturan daerah (Studi di Kabupaten Pesisir Barat). *Universitas Negeri Raden Intan Lampung.*
- Ilyas, 2016. Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *J. Nonform. Educ.* 2, 91–98. <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>
- Johns, D., 1983. *Memahami Alkitab*. Penerbit Gandum Mas, Malang, Jawa Timur.
- Juniantari, I.G.A.S., 2017. Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa. *J. Ilmu Pendidik.* 1, 1–12.
- Kementerian Pendidikan RI, 2007a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru 1–31.
- Kementerian Pendidikan RI, 2007b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- Kusen, Hidayat, R., Fathurrochman, I., Hamengkubowono, 2019. Strategi kepala sekolah dan implementasinya dalam peningkatan kompetensi guru. *J. Idaarah III*, 175–193.
- Mappasiara, 2018. Manajemen strategik dan manajemen operasional serta implementasinya pada lembaga pendidikan. *J. Idaarah* 2, 74–85.
- Munthe, A., 2015. Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan. *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.* 5, 1–14.
- Nirwana, A., Murniati, Yusrizal, 2015. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *J. Adm. Pendidik.* 3, 34–43. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.505>
- Purnama, F.W., Rizkita, K., Hidayah, K. N., Yuliadita, M., Pratiwi, M. A., Priatna, W. R., dan Sumarsono, R. B. 2021. Strategi Warga Sekolah dalam Menyukseskan Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Pencapaian Mutu Sekolah. *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 21, Nomor 2. November 2021. DOI: https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i2.1085*
- Saefatu, M., Tanaem, Y., 2021. Pendidikan Kristiani Tentang Lingkungan Hidup yang Berorientasi Pada Transformasi Sosial Bagi Anak di GMIT Imanuel Noebesa. *Discreet J. Didache Christian Educ.* 1, 49–66.
- Sunah, A., Sukoco, 2014. Evaluasi pelaksanaan program Seamolec di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta. *J. Pendidika Vokasi* 4, 145–163.
- Susilowati, I., Sutanto, H.A., Daharti, R., 2013. Strategi peningkatan kompetensi guru dengan pendekatan Analysis Hierarchy Process. *JEJAK J. Econ. Policy* 6, 80–92. <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3750>
- Tanaem, Y., 2012. *Liturgi Inkulturasi*. Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
- Tefbana, I.I.T., Hana, S.R., Supartini, T., Wijaya, H., 2020. Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak : Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar. *Didache J. Christ. Educ.* 1, 205–221. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i2.360>
- Tfaentem, A., Irhandayaningsih, A., Kurniawan, A.T., 2015. Motivasi Anak-Anak Sekolah Minggu Dalam Memanfaatkan Koleksi Di Perpustakaan GKI Peterongan Semarang. *J. Ilmu Perpust.* 4, 97–105.
- Tyagita, B.P.A., Iriani, A., 2018. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola J. Manaj. Pendidik.* 5, 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>